

## ANALISIS PENGGUNAAN LAHAN DI PULAU TERNATE

Yan Rezki Sarihi<sup>1</sup>, Sonny Tilaar<sup>2</sup>, dan Michael M.Rengkung<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2 & 3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

### Abstrak.

Perkembangan wilayah di Pulau Ternate terus terjadi dari hari ke hari secara dinamis bersamaan dengan perkembangan jumlah penduduk dan aktivitas penduduk. Adanya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan lahan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan. Sementara lahan merupakan sesuatu yang bersifat terbatas, hal ini tentu saja akan menimbulkan persaingan dan konflik kepentingan dalam pemanfaatannya di antara penggunaan lahan kota. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kesesuaian antara rencana penggunaan lahan dengan penggunaan lahan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan di kota ternate serta menganalisis penggunaan lahan tahun 2019 terhadap rencana penggunaan lahan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2010-2030. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif dan metode spasial, Analisis penggunaan lahan dilakukan dengan teknik tumpang tindih atau overlay antara data spasial yang berupa peta – peta yang dibuat dengan data atribut sebelumnya. Dari hasil penelitian disimpulkan menjadi 2 dari hasil identifikasi eksisting terdapat klarifikasi penggunaan lahan terbesar yaitu penggunaan lahan perkebunan seluas 4829,93 Ha dan terkecil untuk lahan kawasan bakau 1.73 Ha serta dari hasil analisis overlay terdapat beberapa ketidaksesuaian pada kondisi eksisting dan RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030 dengan luas 148.26 Ha yang terbagi pada wilayah kecamatan Pulau Ternate dengan luas 51.31 Ha, wilayah Kecamatan Ternate Barat dengan luas 46.25 Ha, wilayah Kecamatan Ternate Selatan dengan luas 21.59 Ha, wilayah Ternate Tengah dengan luas 11.16 Ha, wilayah Ternate Utara dengan luas 7.31 Ha.

**Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Perubahan Fungsi Lahan**

### PENDAHULUAN

Pengawasan penataan ruang dilakukan untuk melihat bagaimana kesesuaian antara rencana dengan keadaan yang ada di lapangan agar dapat dilakukan penyesuaian keadaan di lapangan dengan rencana. Distribusi atau tingkat persebaran penduduk hingga akhir tahun perencanaan diperkirakan akan masih sama dengan pola perkembangan penduduk eksisting. Di mana jumlah konsentrasi penduduk akan relatif terkonsentrasi pada pusat-pusat aktivitas ekonomi dengan lengkap sarana dan infrastrukturnya pada umumnya terletak di kawasan perkotaan (ibu kota kecamatan, kabupaten dan ibu kota provinsi). Selain itu analisis distribusi penduduk akan berpengaruh pula terhadap rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendukung penduduk di kemudian hari.

Jumlah penduduk Kota Ternate pada akhir tahun 2010 berjumlah 185

.655 jiwa yang terdistribusi pada 7 kecamatan, dengan tingkat persebaran yang tidak merata pada setiap kecamatan. Distribusi jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Ternate Tengah dengan jumlah sebesar 52.083 jiwa/km<sup>2</sup> dari jumlah penduduk Kota Ternate, sedangkan distribusi penduduk terkecil adalah Kecamatan Pulau Batang Dua dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.463 jiwa/km<sup>2</sup> dari jumlah penduduk Kota Ternate.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Lahan

Lahan dapat didefinisikan sebagai suatu ruang di permukaan bumi yang secara ilmiah dibatasi oleh sifat-sifat fisik serta bentuk lahan tertentu.

Lahan merupakan bagian dari lansekap (*Landscape*) yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (*natural*

*vegetatiton*) yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (FAO, 1976 dalam Ali Kabul Mahi, 2015).

### Perubahan TutupanLahan

Perubahan tutupan lahan merupakan proses dinamis yang kompleks, yang saling berhubungan antara lingkungan alam dengan manusia yang memiliki dampak langsung terhadap tanah, air, atmosfer dan isu kepentingan lingkungan global lainnya.

Sebagian besar perubahan tutupan lahan yang terjadi pada hutan saat ini ialah dikarenakan faktor manusia, meskipun ada yang dikarenakan faktor alam tapi itu sangat jarang ditemukan. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tutupan lahan diantaranya adalah pertumbuhan penduduk, mata pencaharian, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung kehidupan serta kebijakan pemerintah. Tingginya tingkat kepadatan penduduk disuatu wilayah telah mendorong penduduk untuk membuka lahan baru untuk digunakan sebagai pemukiman ataupun lahan-lahan budidaya. Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan penduduk di wilayah tersebut. Perubahan penduduk yang bekerja di bidang pertanian memungkinkan terjadinya perubahan tutupan lahan. Semakin banyak penduduk yang bekerja di bidang pertanian, maka kebutuhan lahan semakin meningkat. Hal ini dapat mendorong penduduk untuk melakukan konversi lahan pada berbagai tutupan lahan. Menurut Darmawan (2002), salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan lahan adalah faktor sosial ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia.

### Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan suatu bentuk dan lokasi penggunaan lahan yang lama menjadi yang baru. atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda.(Wahyunto et al., 2001). Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Teknologi juga berperan dalam menggeser fungsi lahan. Grubler (1998) mengatakan ada tiga hal bagaimana teknologi mempengaruhi pola penggunaan lahan. Pertama, perubahan teknologi telah membawa perubahan dalam bidang pertanian melalui peningkatan produktivitas lahan pertanian dan produktivitas tenaga kerja. Kedua, perubahan teknologi transportasi meningkatkan efisiensi tenaga kerja, memberikan peluang dalam meningkatkan urbanisasi daerah perkotaan. Ketiga, teknologi transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas pada suatu daerah.

### Aturan Penggunaan Lahan

Peraturan Menteri PU nomor 41 tahun 2007 mengatur klasifikasi penggunaan lahan menjadi dua kelompok besar, yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

- Kawasan Lindung

Kawasan lindung dalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung memiliki beberapa klasifikasi sebagaimana diuraikan dalam tabel 1.

**Tabel 1** Klasifikasi kawasan lindung

Klasifikasi Kawasan Lindung	Sub-Klasifikasi
Kawasan yang memberi Perlindungan bagi kawasan Dibawahnya	Hutan lindung
	Kawasan bergambut
	Kawasan resapi air
Kawasan suaka alam	Kawasan cagar alam/cagar bahari
	Kawasan suaka margasatwa/suaka perikanan
	Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya
Kawasan pelestarian alam	Taman nasional/taman laut nasional
	Taman hutan raya
	Taman wisata alam/wisata laut

	Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan
Kawasan rawan bencana	Kawasan rawan bencana gempa bumi
	Kawasan rawan bencana gunung merapi
	Kawasan rawan bencana gerakan tanah
	Kawasan rawan banjir
Kawasan perlindungan setempat	Sempadan pantai
	Sempadan sungai
	Kawasan sekitar waduk dan situ
Kawasan perlindungan lainnya	Kawasan sekitar mata air
	Taman baru
	Daerah perlindungan laut lokal
	Kawasan perlindungan plasma nutfa eks-situ
	Kawasan pengunsian satwa
	Kawasan pantai berhutan bakau
	Taman buru

Sumber : Peraturan Menteri PU nomor 41 tahun 2007

- **Kawasan Budidaya**

Kawasan budidaya, adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Klasifikasi kawasan budidaya dapat diuraikan dalam table 2.

**Tabel 2** Klasifikasi kawasan budaya

klasifikasi kawasan budidaya	sub-klasifikasi
kawasan hutan produksi	Kawasan hutan produksi terbatas
	Kawasan hutan produksi tetap
	kawasan hutan produksi konversi
	Kawasan hutan rakyat
Kawasan pertanian	Kawasan tanaman pangan lahan basah
	Kawasan tanaman pangan lahan kering
	Kawasan tanaman tahunan/perkebunan
	Kawasan peternakan

	Kawasan perikanan darat
	Kawasan perikanan payau dan laut
Kawasan pertambangan	Kawasan pertambangan
Kawasan budidaya lainnya	Kawasan perindustrian
	Kawasan pariwisata
	Kawasan permukiman
	Kawasan perdagangan dan jasa
	Kawasan pemerintah

Sumber : Peraturan Menteri PU nomor 41 tahun 2007

Kegiatan manusia dikenal sebagai salah satu faktor paling penting terhadap terjadinya erosi tanah yang cepat dan intensif. Kegiatan tersebut kebanyakan berkaitan dengan perubahan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap erosi, misalnya perubahan penutup tanah akibat penggundulan/pembabatan hutan untuk permukiman, lahan pertanian dan ladang gembalaan. Perubahan topografi secara mikro akibat penerapan terasering, penggemburan tanah untuk pengolahan serta pemakaian stabiliser dan pupuk yang berpengaruh pada struktur tanah. Kegiatan manusia di muka bumi sering mengganggu keseimbangan antara regenerasi (pembentukan) tanah dan laju erosi tanah.

### Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (Juhadi, 2007). Sedangkan menurut Yusran (2006), pemanfaatan lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pendapat lain tentang pemanfaatan lahan di kemukakan pula oleh Dardak (2005) bahwa dalam perspektif ekonomi, tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Namun harus disadari bahwa kegiatan tersebut memiliki keterkaitan baik dengan kegiatan lainnya maupun dengan lingkungan hidup dan aspek sosial budaya

masyarakat.

Dalam penelitian ini data pemanfaatan lahan yang diperlukan adalah aspek social dan budaya masyarakat.

### Penggunaan Lahan Pada RTRW Kota Ternate

SumberdayalahandiKotaTernatedapat terlihatdarikondisitutupan lahanatau pemanfaatan lahanyangterbentuk.Padadasarnyapembentukan polapemanfaatan lahandidipengaruhi oleh faktorfisiklahansepertiletakgeografis,struktur geologidan tanah,klimatologi wilayah,dan sektor kegiatanekonomimasyarakat. Sumberdatayang diperoleh tidak menguraikan kondisi pemanfaatan lahan di Kota Ternate, sehingga untuk melakukan identifikasi struktur pemanfaatan lahan dilakukan pendekatan analisis spacial berbasis geograficinformationsistem.Penggunaan lahan yang terbentuk hinggasaatinidiKotaTernateterdiri atas lahan hutan, persawahan, perkebunan rakyat, tambak, permukiman, padarumput/alang-alang dan lain sebagainya.Penggunaan Lahan di Pulau Ternate bervariasi maka dapat diketahui luasan dari lahan-lahan yang ada di Kecamatan Ternate dan Pulau Ternate. Lahan yang memiliki luasan paling besar adalah perkebunan dengan luas sekitar 8972,12 Ha sedangkan Lahan Kosong adalah luasan lahan yang paling kecil yaitu hanya sebesar 30,06 Ha. Luasan penggunaan lahan di Pulau Ternate secara keseluruhan dapat dilihat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3** Penggunaan Lahan RTRW Kota Ternate

Penggunaan Lahan	Luas Ha	Luas %
Bakau	71,08	0,44
Danau	53,89	0,33
Hutan	4256,33	26,30
Kawa	116,47	0,72
Kawasan Bandara	52,60	0,32
Lahan Kosong	30,06	0,19
Perkebunan	8972,12	55,43
Permukiman	1264,76	7,81
Semak Belukar	281,31	1,74

### Sumber: RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030 Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan Rencana Penggunaan Lahan

Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan Rencana Penggunaan Lahan Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan hasil analisis kesesuaian penggunaan lahan. Kesesuaian penggunaan lahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah adalah perbandingan antara arahan kawasan menurut tata ruang dengan kondisi eksisting penggunaan lahan saat ini (Andrianto, dkk; 2008). Beberapa literatur menggunakan istilah penyimpangan penggunaan lahan sebagai padanan ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan rencana penggunaan lahan. Restina (2009) dalam tesisnya, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan adalah : kepadatan penduduk, luas lahan pertanian, bangunan di bantaran sungai dan jarak ke pusat kota. Faktor sosial ekonomi masyarakat seperti pendidikan, pekerjaan pendapatan, kepemilikan lahan serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang rencana tata ruang yang rendah akibat kurangnya sosialisasi tentang RTRW juga mempengaruhi penyimpangan yang terjadi.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana proses penelitian mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana fakta yang ada. Hasil penelitian ini difokuskan untuk memberi gambaran tentang objek yang sedang diteliti penelitian deskriptif ini berusaha untuk mengevaluasi penggunaan lahan aktual tahun 2019 terhadap rencana penggunaan lahan dalam RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah suatu pendekatan yang mengungkap gejala dan perubahan topologi serta pola pemanfaatan ruang. Pendekatan ini analisisnya menekankan pada distribusi satuan unit lahan yang akan dievaluasi penggunaan lahannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah memanfaatkan tools overlay pada SIG, dimana penelitian ini mengoverlay peta penggunaan lahan tahun 2019 dengan peta rencana penggunaan lahan pada RTRW Kota Ternate. Kedua jenis peta ini dioverlay sehingga menghasilkan satu peta baru yaitu



peta Penggunaan lahan yang akan dianalisis dengan analisa deskriptif.

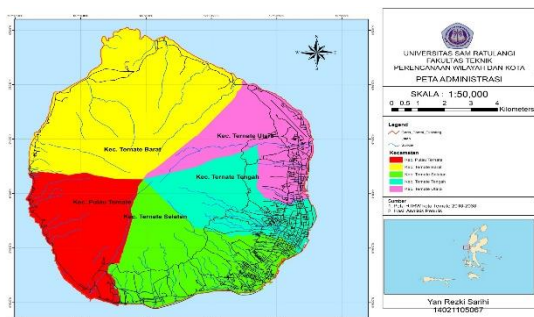
### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kota Ternate merupakan kota kepulauan yang memiliki luas wilayah 547,736 km<sup>2</sup>, dan merupakan daerah otonomi bagian dari Provinsi Maluku Utara, terdiri dari 8 pulau tiga diantaranya tidak berpenghuni, Kota Ternate mempunyai potensi strategis sebagai kota perdagangan yang dikenal sejak zaman penjajahan Belanda. Kota Ternate merupakan wilayah Kepulauan yang wilayahnya dikelilingi oleh laut dengan letak geografisnya berada pada posisi 0° - 2° Lintang Utara dan 126° - 128° Bujur Timur. Luas daratan Kota Ternate sebesar 162,03 km<sup>2</sup>, sementara lautannya 5.547,55 km<sup>2</sup>. Kota Ternate seluruhnya dikelilingi oleh laut dan mempunyai batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Maluku  
Sebelah Selatan :Tidore Kepulauan dan Kabupaten Halmahera Selatan  
Sebelah Timur : Pulau Halmahera  
Sebelah Barat : Laut Maluku dan Pulau Sulawesi

Kota Ternate merupakan kepulauan dengan karakteristik sebagai wilayah pesisir terdiri atas 77 kelurahan yang dibagi atas dua klasifikasi Kelurahan yaitu Kelurahan Pantai terdiri atas 56 Kelurahan dan 21 Kelurahan lainnya berklasifikasi kelurahan bukan pantai.

Gambar 1 : Peta Administrasi Pulau Ternate



Sumber :RTRW Kota Ternate Tahun 2010-20

### HASIL DAN ANALISIS

#### Identifikasi Penggunaan Lahan Pulau Ternate

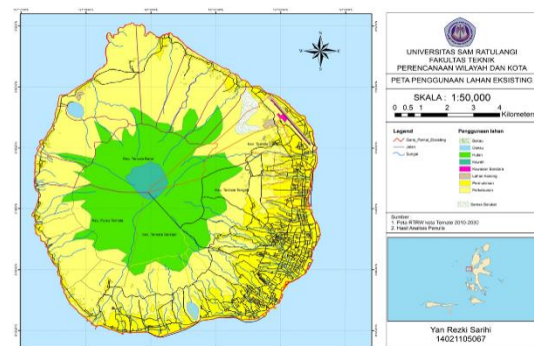
Dalam upaya untuk mengetahui dan mengidentifikasi Penggunaan Lahan Eksisting Pulau Ternate Tahun 2019 dilakukan dengan menginterpretasi pemanfaatan lahan pada citra satelit.Luas Penggunaan lahan ada beberapa zonasi yaitu penggunaan lahan perkebunan

dengan luas 4829.93Ha atau 60%, luasan kedua di peroleh dari penggunaan lahan permukiman dengan luas 2226.72 Ha Tau 28%, dan selanjutnya hutan seluas 762.89 Ha atau 10%, selanjutnya semak belukar dengan luas 92.22 Ha atau 1 %, danau Seluas 54.87 Ha atau 1%, lahan kosong seluas 32.52 Ha atau 0%, Kawasan Bandara 16,87 atau 0%, bakau seluas 1.73 Ha atau 0%, dari Pulau Ternate.

Tabel 4 Penggunaan Lahan Eksisting Pulau Ternate

No	Penggunaan Lahan	Kec. Pulau Ternate	Kec. Ternate Barat	Kec. Ternate Selatan	Kec. Ternate Tengah	Kec. Ternate Utara	Total	Peresentase (%)
1	Bakau		1.73				1.73	0%
2	Danau		31.76	23.11			54.87	1%
3	Hutan	41.66	263.38	118.86	245.08	93.91	762.89	10%
4	Kawa						0	0%
5	Kawasan Bandara					16.87	16.87	0%
6	Lahan Kosong		6.18			26.34	32.52	0%
7	Permukiman	144.12	149.71	827.52	547.88	557.50	2226.72	28%
8	Perkebunan	875.39	2118.53	779.35	427.21	629.45	4829.93	60%
9	Semak Belukar		0.94			91.27	92.22	1%
<b>Total</b>		<b>1061.17</b>	<b>2572.23</b>	<b>1748.84</b>	<b>1220.17</b>	<b>1413.33</b>	<b>8017.74</b>	<b>100%</b>

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020



Gambar 2 : Peta Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Pulau Ternate

#### 1. Kecamatan Pulau Ternate

Kecamatan Pulau Ternate adalah kecamatan dengan jumlah penduduk sedikitkuranglebih17.233jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas 1061.17Ha. di bandingkan dengan jumlah penduduk kecamatan lainnya yang ada di pulau ternate, kecamatan ini juga memiliki beberapa zonasi penggunaan lahan terbesar yaitu perkebunan dengan luasan 875.39 Ha atau 82%, Permukiman dengan luas 144.12 Ha atau 14%, dan Hutan 41.66 Ha atau 4%.

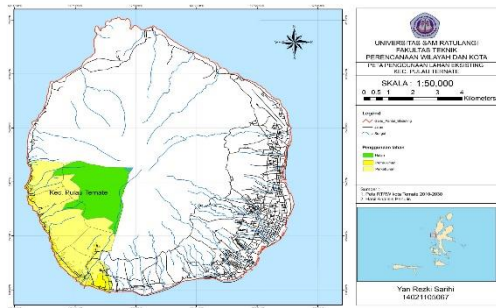
Tabel 5 Luas Wilayah Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pulau Ternate

Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pulau Ternate						
No	Kelurahan	Hutan	Permukiman	Perkebunan	Total	Preesentase(%)
1	Kel. Afe Taduma	11.36	10.37	172.10	193.82	18%
2	Kel. Dorpedu		10.33	98.93	109.26	10%
3	Kel. Foramadiah	0.52	8.47	154.81	163.80	15%
4	Kel. Jambula		63.43	54.21	117.64	12%
5	Kel. Kastella		28.46	119.44	147.90	14%
6	Kel. Rua	29.78	23.06	275.89	328.74	31%
<b>Total</b>		<b>41.66</b>	<b>144.12</b>	<b>875.39</b>	<b>1061.17</b>	<b>100%</b>
<b>Preesentase(%)</b>		<b>4%</b>	<b>14%</b>	<b>82%</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

Untuk mengetahui perubahan tutupan lahan di kolonodale dibutuhkan data tutupan lahan dari tahun 2006, 2011 dan 2016.

**Gambar 3** : Peta penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Kecamatan Pulau Ternate

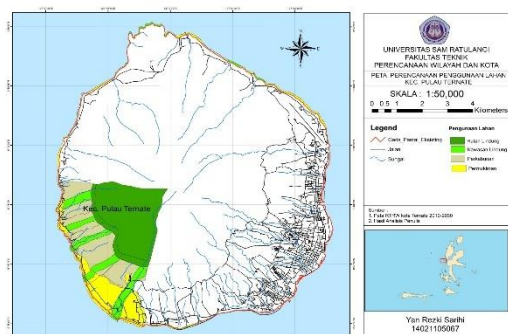


### Perencanaan Penggunaan Lahan Kecamatan Pulau Ternate

Kecamatan Pulau Ternate dengan luas 8634.928Ha. Memiliki beberapa perencanaan penggunaan lahan seperti Hutan Lindung dengan luas 795,627 Ha, Kawasan Lindung dengan luas 2466,982 Ha, Perkebunan dengan Luas 2791,708 Ha, Permukiman dengan luas 2580,611 Ha.

**Tabel 6** Luas wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan di Kec. Pulau Ternate.

Luas Wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Hutan Lindung	795.627
2	Kawasan Lindung	2466.982
3	Perkebunan	2791.708
4	Permukiman	2580.611
Total		8634.928



Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

**Gambar 4** : Peta Perencanaan penggunaan Lahan Kecamatan Pulau Ternate

### 2. Kecamatan Ternate baru

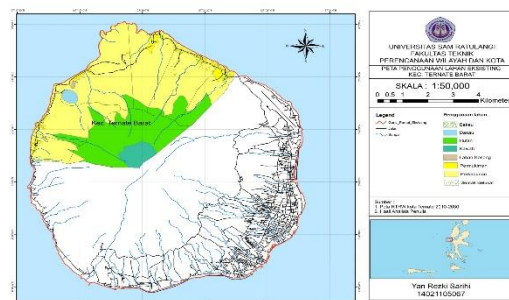
Kecamatan Ternate Barat adalah kecamatan yang baru saja di mekarkan menjadi kecamatan ternate barat pada beberapa bulan yang lalu dengan luas 2572.53Ha, di bandingkan dengan luas wilayah kecamatan yang ada di pulau ternate, kecamatan ini juga memiliki beberapa zonasi penggunaan lahan di antaranya yaitu penggunaan lahan Perkebunan dengan luas 2118.85 Ha atau 83%, Permukiman dengan luas 149.71 Ha atau 6%, Hutan dengan luas 263.37 atau 10%, Lahan Kosong dengan luas 6.17 Ha atau 0%, Danau 31.76 Ha atau 1% Bakau dengan luas 1.73 Ha atau 0% , dan dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 7** Luas Wilayah Penggunaan Lahan Di Kecamatan Ternate Barat

Penggunaan Lahan Di Kecamatan Ternate Barat										
No	Kelurahan	Bakau	Danau	Hutan	Lahan Kosong	Permukiman	Perkebunan	Semak Belukar	Total	Presentase(%)
1	Kel. Bula			54.44		14.6	200.65		269.69	10%
2	Kel. Kulaba			83.25		35.18	129.5	0.94	248.87	10%
3	Kel. Loto			64.79		13.22	347.76		425.77	17%
4	Kel. Sulamadaha			19.8		35.6	425.84		481.24	18%
5	Kel. Tagafo			4.33	1.06	13.79	172.39		191.57	7%
6	Kel. Tokome	1.73	31.76	19.19	5.11	18.79	651.18		707.76	28%
7	Kel. Tobololo			17.57		18.53	211.53		247.63	10%
<b>Total</b>		<b>1.73</b>	<b>31.76</b>	<b>263.37</b>	<b>6.17</b>	<b>149.71</b>	<b>2118.85</b>	<b>0.94</b>	<b>2572.53</b>	<b>100%</b>
<b>Presentase</b>		<b>0%</b>	<b>1%</b>	<b>10%</b>	<b>0%</b>	<b>6%</b>	<b>83%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

**Gambar 5** Peta penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Kecamatan Ternate Barat



### Perencanaan Penggunaan Lahan Kecamatan Ternate Barat

Kecamatan Ternate Barat dengan luas 20744.58Ha. Memiliki beberapa perencanaan penggunaan lahan seperti Danau dengan Luas 3401.56 Ha, Hutan Lindung dengan luas 1572.75Ha, Kawasan Industri dengan luas 728.55 Ha, Kawasan Lindung dengan luas 5235.78Ha, Perkebunan dengan Luas 4202.29Ha, Permukiman dengan luas

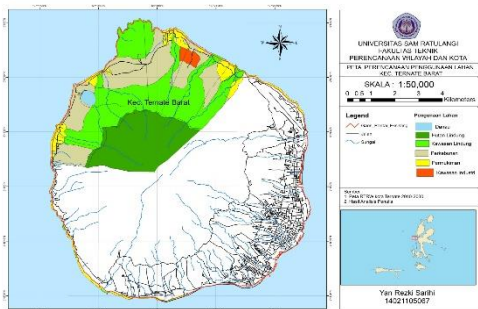
5603.65Ha.

**Tabel 8** Luas wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan di Kec. Ternate Barat

Luas Wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Danau	3401.56
2	Hutan Lindung	1572.75
3	Kawasan Industri	728.55
4	Kawasan Lindung	5235.78
5	Perkebunan	4202.29
6	Permukiman	5603.65
Total		20744.58

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

**Gambar 6** Peta Perencanaan penggunaan

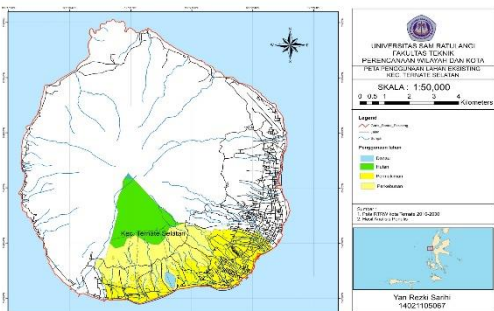


Lahan Kecamatan Ternate Barat

### 3. Kecamatan Ternate Selatan

Kecamatan Ternate Selatan adalah kecamatan dengan jumlah Penduduk sebesar 76.794 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas 1748.84 Ha. Dari jumlah penduduk Kota Ternate, di bandingkan dengan jumlah penduduk kecamatan lainnya yang ada di pulau ternate. Kecamatan ini juga memiliki beberapa zonasi penggunaan lahan di antaranya penggunaan lahan Permukiman dengan luas 827.52 Ha atau 47%, Perkebunan dengan luas 779.35 atau 45%, Hutan dengan luas 118.86 Ha atau 7%, Danau dengan luas 23.11 Ha atau 1%.

**Tabel 9** Luas Wilayah Penggunaan Lahan Di Kecamatan Ternate Selatan



Penggunaan Lahan Di Kecamatan Ternate Selatan							
No	Kelurahan	Danau	Hutan	Permukiman	Perkebunan	Total	Presentase(%)
1	Kel. Bastiong Karance			23.80		23.80	1%
2	Kel. Bastiong Talangeme			38.30		38.30	2%
3	Kel. Fira	7.56	46.27	62.90	218.35	335.08	19%
4	Kel. Gembeni		2.71	65.84	73.15	141.69	8%
5	Kel. Jati			88.65	0.76	89.41	5%
6	Kel. Jati Perumnas			21.10		21.10	1%
7	Kel. Kolomata		6.67	126.29	79.93	212.89	12%
8	Kel. Kayu Merah			47.31	0.86	48.17	3%
9	Kel. Masagga Dua			31.25		31.25	2%
10	Kel. Masagga Dua Utara			25.33		25.33	2%
11	Kel. Ngade	15.55	9.01	65.08	70.67	160.31	9%
12	Kel. Sasa		25.21	67.29	178.60	271.10	16%
13	Kel. Tabona		28.99	69.37	157.03	255.39	15%
14	Kel. Tanah Tinggi			18.45		18.45	1%
15	Kel. Tanah Tinggi Barat			43.00		43.00	2%
16	Kel. Toboko			12.23		12.23	1%
17	Kel. Ubo - Ubo			21.33		21.33	1%
Total		23.11	118.86	827.52	779.35	1748.84	100%
Presentase(%)		1%	7%	47%	45%		

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2010 - 2030

**Gambar 7** Peta Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Kecamatan Ternate Selatan

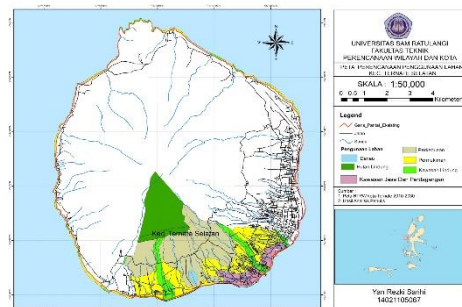
**Perencanaan Penggunaan Lahan Kecamatan Ternate Selatan**  
Kecamatan Ternate Selatan dengan luas 10501.64 Ha. Memiliki beberapa perencanaan penggunaan lahan seperti Danau dengan Luas 495.39 Ha, Hutan Lindung dengan luas 1638.19 Ha, Kawasan Jasa dan Perdagangan dengan luas 681.48 Ha, Kawasan Lindung dengan luas 3098.22 Ha, Perkebunan dengan Luas 1917.47 Ha, Permukiman dengan luas 2670.90 Ha.

**Tabel 10** Luas wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan di Kec. Ternate Selatan

Luas Perencanaan Penggunaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Danau	495.39
2	Hutan Lindung	1638.19
3	Kawasan Jasa Dan Perdagangan	681.48
4	Kawasan Lindung	3098.22
5	Perkebunan	1917.47
6	Permukiman	2670.90
Total		10501.64

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2010 – 2030

**Gambar 8** Peta Perencanaan penggunaan Lahan Kecamatan Ternate Selatan



Sumber : RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030

### 4. Kecamatan Ternate Tengah

Kecamatan Ternate Tengah dengan luas 24180.91 Ha. Memiliki beberapa perencanaan penggunaan lahan seperti Hutan Lindung dengan luas 1375.09 Ha, Kawasan Jasa dan

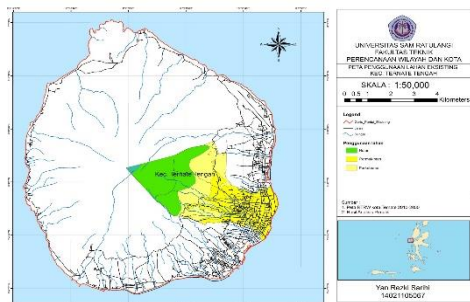


Perdagangan dengan luas 282.77 Ha, Kawasan Lindung dengan luas 10816.52 Ha, Perkebunan dengan Luas 4598.69 Ha, Permukiman dengan luas 7107.83 Ha.

**Tabel 11** Luas wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan di Kec. Ternate Tengah

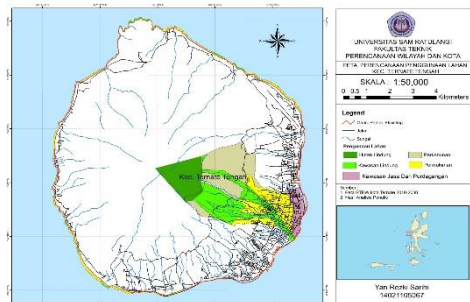
Sumber : RTRW Kota Ternate 2010-2030

**Gambar 9** : Peta Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Kecamatan Ternate Tengah



Sumber : SAS Planet 2019

**Gambar 10** : Peta Perencanaan penggunaan Lahan Kecamatan Ternate Tengah



Sumber : RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030

## 5. Kecamatan Ternate Utara

Kecamatan Ternate Tengah dengan luas 24180.91 Ha. Memiliki beberapa perencanaan penggunaan lahan seperti Hutan Lindung dengan luas 1375.09 Ha, Kawasan Jasa dan Perdagangan dengan luas 282.77 Ha, Kawasan Lindung dengan luas 10816.52 Ha, Perkebunan dengan Luas 4598.69 Ha, Permukiman dengan luas 7107.83 Ha.

**Tabel 12** : Luas wilayah Perencanaan Penggunaan Lahan di Kec. Ternate Tengah

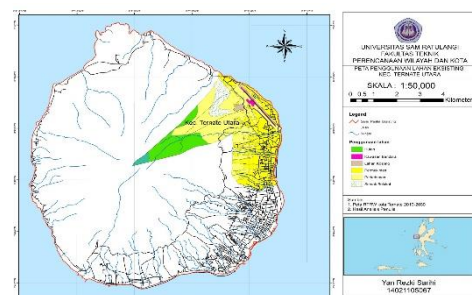
Luas Perencanaan Penggunaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Hutan Lindung	1375.09
2	Kawasan Jasa Dan Perdagangan	282.77
3	Kawasan Lindung	10816.52
4	Perkebunan	4598.69

5	Permukiman	7107.83
Total		24180.91

Sumber : RTRW Kota Ternate 2010-2030

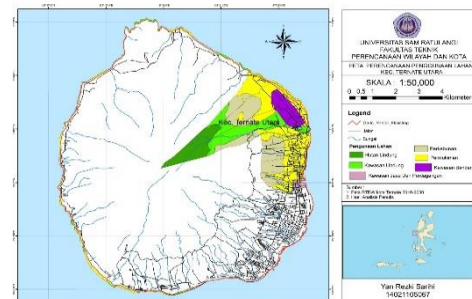
Luas Perencanaan Penggunaan Lahan		
No	Penggunaan	Luas
1	Hutan Lindung	1375.09
2	Kawasan Jasa Dan Perdagangan	282.77
3	Kawasan Lindung	10816.52
4	Perkebunan	4598.69
5	Permukiman	7107.83
Total		24180.91

**Gambar 11**: Peta Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Di Kecamatan Ternate Utara



Sumber : SAS Planet 2019

**Gambar 12** : Peta Perencanaan penggunaan Lahan Kecamatan Ternate Utara



Sumber : RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030

## Analisis Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2019 Terhadap Rencana Penggunaan Lahan RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030

Berdasarkan hasil overlay atau tumpang tindih peta eksisting penggunaan lahan Pulau Ternate tahun 2019 terhadap peta RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030, maka peneliti mengetahui terdapat beberapa penggunaan lahan yang tidak kesesuaian seperti lahan Bakau tapi dalam lingkungan bertambahnya bakau membuat baik lingkungan sekitar sehingga di tahun 2019 bertambah menjadi 2.67 Ha, Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah



Danau dengan Luas 53.30 Ha, sehingga di tahun 2019 terdapat irigasi seluas 1.57 Ha, Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Permukiman dengan Luas 1499.51, Sehingga ditahun 2019 bertambah luas menjadi 727.21 Ha, di karenakan bertambahnya jumlah penduduk kota ternate pada tahun 2017 dengan jumlah 211.973 jiwa. Dan Lahan Yang sesuai terdapat penggunaan lahan Hutan dengan luas 762.89 Ha, sedangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah memiliki luas 806.53 Ha, Kawasan Bandara dalam perencanaan tata ruang wilayah memiliki luas 54.09 dan luas penggunaan lahan eksisting pada tahun 2019 luas 16.87 Ha, Lahan Kosong dalam rencana tata ruang wilayah dengan Luas 59.76 Ha, dan luas penggunaan lahan eksisting pada tahun 2019 dengan luas 32.52 Ha. Perkebunan dalam rencana tata ruang wilayah dengan Luas 5181.88 Ha, dan luas penggunaan Lahan eksisting tahun 2019 seluas 4829.93 Ha, dan Semak Belukar dalam rencana tata ruang wilayah seluas 215.36 Ha, dan luas penggunaan lahan eksisting tahun 2019 seluas 92.22 Ha, dan dapat di liat pada table di bawa ini.

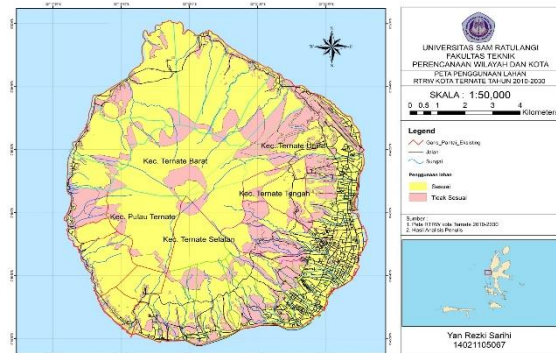
**Tabel 13:** Luas Penggunaan Lahan Pulau Ternate Dalam RTRW

No	Penggunaan Lahan	Eksisting	RTRW	Keterangan
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Tidak Sesuai (Ha)
1	Bakau	23.73	21.06	+ 2.67
2	Danau	54.87	53.30	+ 1.57
3	Hutan	762.89	806.53	- 43.64
4	Kawa	-	-	-
5	Kawasan Bandara	16.87	54.09	- 37.22
6	Lahan Kosong	32.52	59.76	- 27.24
7	Permukiman	2226.72	1499.51	+ 727.21
8	Perkebunan	4829.93	5181.88	- 351.95
9	Semak Belukar	92.22	215.36	- 123.14

<b>Total</b>	8017.75	7891.49	+ 148.26
--------------	---------	---------	----------

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

**Gambar 13 :** Peta Ketidak Sesuaian Pulau Ternate Terhadap RTRW Tahun 2010-2030



Sumber :SAS Planet 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka disimpulkan:

1. Dari hasil indentifikasi kondisi eksisting lokasi penelitian terhadap klarifikasi penggunaan lahan terbesar yaitu klarifikasi penggunaan lahan Hutan seluas 762.89 Ha, Perkebunan seluas 4829.93 Ha, Permukiman seluas 2226.72 Ha, Semak Belukar seluas 92.22 Ha, Danau seluas 54.87 Ha, Lahan Kosong 32.52 Ha, Kawasan Bandara 16.87 Ha, dan yang paling kecil adalah luas kawasan Bakau 1.73 Ha.
2. Dari hasil analisis penggunaan lahan eksisting dan RTRW kota ternate Tahun 2010-2030. Di ketahui bahwa terdapat beberapa ketidak sesuaian pada kondisi eksisting dan RTRW Kota Ternate Tahun 2010-2030 dengan luas 148.26 Ha yang terbagi pada wilayah kecamatan Pulau Ternate dengan luas 51.31 Ha, wilayah Kecamatan Ternate Barat dengan luas 46.25 Ha, wilayah Kecamatan Ternate Selatan dengan luas 21.59 Ha, wilayah Ternate Tengah dengan luas 11.16 Ha, wilayah Ternate Utara dengan luas 7.31 Ha.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap rencana pembangunan pada kawasan pulau ternate harus sesuai

dengan Rencana Tata Ruang Wilayah, dan Rencana Detail Tata Ruang maupun berbagai bentuk perencanaan penggunaan lahan yang ada.

2. Penggunaan lahan pada kawasan pulau ternate harus direncanakan serta dikelola sesuai dengan fungsi dan penggunaannya berdasarkan karakteristik lahan dengan tetap memperhatikan keterbatasan daya dukung.
3. Perlu pengendalian penggunaan lahan yang tegas dari pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Badan Nasional Penanggulangan Anonim : Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertahanan Nasional Nomor 1 tahun 1997 tentang "Klasifikasi Jenis Penggunaan Lahan".
- Anonim : Peraturan Menteri PU No 41 Tahun 2007 tentang "Klasifikasi Lahan".
- Anonim : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2010-2030
- Anonim : Kota Ternate Dalam Angka 2018
- Anonim : [http://Teori-teori Pengembangan Kota Pengembangan Perkotaan.htm](http://Teori-teori%20Perkembangan%20Kota%20Pengembangan%20Perkotaan.htm). Teori-teori Pengembangan Kota. Diakses pada 27 Februari 2015
- Andrianto , Restina (2009) Kesesuaian Penggunaan Lahan Dengan Rencana Penggunaan Lahan
- Harjanti, Astriana. (2002). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman Menjadi Komersial Di Kawasan Kemal Jakarta Selatan. Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang
- Jayadinata, Johara T1991. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah, Penerbit ITB, Bandung .
- Juhadi (2007) Pemanfaatan Lahan Dalam Perencanaan Perdesaan Perkotaan dan Wilayah, Penerbit ITB Bandung.
- Nugroho, Iwan, dkk. (2012). Pembangunan Wilayah : Perspektif ekonomi, Sosial dan Lingkungan. LP3ES: Jakarta
- Rustiadi, Ernani, dkk. (2011). Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah. Crestpent Press: Jakarta.
- Tarigan, Robinson (2004). Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi
- Angkasa
- Yusran, Aulia. (2006). Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon. Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yunus, Hadi Sabari. (2005). Perkembangan Guna Lahan dan Permasalahan Permukiman di Indonesia. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Wahyunto. (2001) Analisis Perubahan Penggunaan Lahan. UGM, Yogyakarta
- Yunus, Hadi Sabari. 2012. Struktur Tata Ruang Kota. PUSTAKA BELAJAR: Yogyakarta.